

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Usia pada karakteristik responden pemetik teh di Tambi Kabupaten Wonosobo pada penelitian ini adalah pemetik teh dengan umur  $\geq 30$  tahun yaitu yaitu sebanyak 39 responden (81,3%) dan pemetik yang berusia  $< 30$  tahun sekitar 9 responden (18,8%). Sedangkan untuk Masa kerja pada penelitian ini untuk masa kerja  $\geq 4$  tahun yaitu sebanyak 43 responden (89,6%) dan pemetik teh yang bekerja  $< 4$  tahun hanya sebanyak 5 responden (10,4%).
2. Status gizi pada responden pemetik teh di Tambi Kabupaten Wonosobo pada penelitian ini adalah responden dengan IMT  $< 18,5$  sebanyak 4 responden (8,3%), skor IMT 18,5-22,9 sebanyak 16 responden (33,3%), skor IMT 23-24,9 sebanyak 21 responden (43,8%), skor IMT  $\geq 25$  sebanyak 7 responden (14,6%).
3. Pemetik teh di kebun teh Tambi Kabupaten Wonosobo yang mengalami keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) skor 0-1 terdapat 8 responden (16,7%), skor 1.1-2.0 terdapat 19 responden (39,6%), skor 2.1-3.0 terdapat 18 pemetik (37,5%), skor 3.1-4.0 terdapat 3 (6,3%).
4. Terdapat hubungan signifikan antara usia (*p value* = 0,035) dengan keluhan subjektif *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pemetik teh di kebun teh Tambi Kabupaten Wonosobo.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja (*p value* = 0,012) dengan keluhan subjektif *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pemetik teh di kebun teh Tambi Kabupaten Wonosobo.
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi (*p value* = 0,097) dengan keluhan subjektif *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pemetik teh di kebun teh Tambi Kabupaten Wonosobo.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Perusahaan**

Diharapkan bagi perusahaan kebun teh Tambi yang berlokasi di Desa Tambi Kabupaten Wonosobo dapat memberikan pelayanan kesehatan bagi para pekerjanya, seperti menyediakan klinik kesehatan di perusahaan agar apabila terjadi kecelakaan di tempat kerja bisa langsung mendapat pertolongan pertama dari pihak perusahaan serta mengadakan kegiatan senam atau peregangan tangan dan pergelangan tangan sebelum bekerja.

### **2. Bagi Pekerja**

- a. perlu memanfaatkan waktu istirahat pada saat selesai memetik daun teh untuk melakukan peregangan dengan cara mengepalkan tangan, menekuk pergelangan tangan ke arah bawah dan atas serta meluruskan pergelangan tangan untuk mengurangi penekanan berlebihan pada terowongan karpal yang bisa menyebabkan terjadinya penyakit akibat kerja seperti keluhan subjektif *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS), sehingga bisa mengurangi keluhan-keluhan seperti nyeri dan kesemutan yang dirasakan pekerja.
- b. Tidak mengabaikan rasa nyeri yang dirasakan pada tangan dengan cara melakukan pijatan sederhana dan bisa juga mengoleskan minyak pijat pada area tangan yang dikeluhkan.

### **3. Bagi Instansi**

Berdasarkan prevalensi CTS pada pekerja diharapkan instansi kesehatan terkait dapat memberikan pelayanan kesehatan, seperti konseling atau penyuluhan terkait bahaya di tempat kerja dan upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mengenai postur pergelangan tangan yang beresiko rendah terjadi penyakit akibat kerja seperti CTS serta melakukan pemeriksaan kesehatan berkala sekurang-kurangnya 1 tahun sekali.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat melanjutkan penelitian terhadap variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini, seperti jenis kelamin, gerakan berulang dan riwayat penyakit dengan keluhan subjektif *Carpal Tunnel Syndrome* pada pemetik teh di kebun teh Tambi Kabupaten Wonosobo.